

MEMBEDAH DEMOKRASI KHAS INDONESIA DALAM PIDATO PERDANA PRABOWO SUBIANTO SEBAGAI PRESIDEN (ANALISIS WACANA KRITIS PERSPEKTIF TEUN VAN DIJK)

Wahyono

Abstrak

Studi berjudul Membedah Demokrasi Khas Indonesia Dalam Pidato Perdana Prabowo Subianto Sebagai Presiden (Analisis Wacana Kritis Perspektif Teun van Dijk) ini mengeksplorasi karakteristik demokrasi Indonesia yang terlihat dalam pernyataan pertama Prabowo Subianto sebagai Presiden Republik Indonesia di tanggal 20 Oktober 2024 menggunakan pendekatan Analisis Wacana Kritis (AWK) menurut perspektif Teun van Dijk. Di tengah penurunan demokrasi di Indonesia, studi ini sangat penting untuk mengeksplorasi bagaimana demokrasi khas Indonesia direpresentasikan melalui struktur wacana, yaitu makrostruktur (tema sentral), superstruktur (kerangka teks), dan mikrostruktur (pilihan kata, gaya, dan retorika). Metode teori AWK Van Dijk diterapkan di studi ini untuk memaknai elemen teks, kognisi sosial, serta konteks sosial-politik di diskursus pidato Prabowo Subianto. Metode penelitian memiliki sifat paradigma kritis menggunakan teknik AWK. Sumber kajian utama di studi ini adalah teks pidato perdana Prabowo Subianto yang dianalisis untuk mengidentifikasi nilai-nilai demokrasi khas di Indonesia, seperti musyawarah, kebersamaan, dan keadilan sosial, serta cara nilai-nilai tersebut tercermin dalam wacana kepemimpinan. Hasil penelitian ini menunjukkan kesimpulan bahwa konstruksi wacana demokrasi yang khas di Indonesia dalam konteks kepemimpinan Presiden Prabowo Subianto dapat memperkaya usaha mencari model demokrasi yang sesuai diterapkan di Indonesia

Kata kunci: Demokrasi Indonesia, Pidato Pertama, Prabowo Subianto, Analisis Wacana Kritis, Teun van Dijk

***DISSECTING INDONESIA'S UNIQUE DEMOCRACY IN PRABOWO
SUBIANTO INAUGURAL SPEECH AS PRESIDENT (A CRITICAL
DISCOURSE ANALYSIS FROM TEUN VAN DIJK'S PERSPECTIVE)***

Wahyono

Abstract

This study titled Analyzing Indonesian Democracy in Prabowo Subianto's Swearing-In Address as President (Critical Discourse Analysis from Teun van Dijk's Viewpoint) explores Indonesian democracy as portrayed in Prabowo Subianto's inaugural address on October 20, 2024, as the President of the Republic of Indonesia, viewed through the framework of Teun van Dijk's Critical Discourse Analysis (CDA) methodology. In the context of the diminishing democracy in Indonesia, this study is particularly pertinent to illustrate how Indonesian democracy is conveyed through discourse frameworks, specifically macrostructure (central theme), superstructure (text organization), and microstructure (word selection, language style, and rhetorical elements). This study employs Van Dijk's AWK theoretical framework to analyze the content's dimensions, social cognition, and socio-political context influencing Prabowo Subianto's speech discourse. The research approach is qualitative, utilizing content analysis methods. The primary information for this study is the text of Prabowo Subianto's inaugural speech, which was examined to uncover Indonesian democratic principles, including deliberation, unity, and social justice, as well as how these principles manifest leadership communication. The findings of this research suggest that

Keywords: *Indonesian Democracy, First Speech, Prabowo Subianto, Critical Discourse Analysis, Teun van Dijk*